

BAB IV

ANALISIS MASALAH

4.1 Analisis Masalah

Untuk mendapatkan permasalahan yang ada pada fungsi bangunan, diperlukan adanya analisis potensi dan kendala pada aspek pengguna, tapak, kondisi luar tapak, dan isu yang diangkat.

4.1.1 Analisis Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Dalam menganalisis permasalahan yang ada pada fungsi bangunan dengan aspek pengguna, berdasarkan gambaran umum fungsi bangunan, terdapat 2 fungsi utama yaitu berolahraga dan bersosialisasi. Bila kedua fungsi tersebut saling dikaitkan dengan pengguna, maka akan terdapat kendala dan potensi.

a. Analisis Potensi Pengguna

Berikut beberapa potensi yang didapatkan dari kedua aktifitas utama yang saling dikaitkan:

1. Meningkatkan *quality time* pengguna yang bersosialisasi, sehingga tidak sekadar bersosialisasi namun diiringi dengan dorongan untuk berolahraga untuk menjaga kebugaran.
2. Fungsi bangunan sebagai tempat berolahraga sekaligus berinteraksi akan memengaruhi lingkungan sekitar untuk tidak lupa akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.
3. Selain sebagai sarana olahraga rekreasi, *sport center* juga dapat digunakan sebagai arena kompetisi tingkat nasional.

b. Analisis Kendala Pengguna

Berikut beberapa kendala yang muncul, diakibatkan oleh kedua fungsi utama bangunan yang saling bersinggungan:

1. Kegiatan pasca olahraga, maupun bersosialisasi, membutuhkan fasilitas penunjang yang memadai.
2. Fungsi bangunan membutuhkan sirkulasi pengguna yang efisien dan luas bagi pengguna bangunan.

4.1.2 Analisa Masalah Fungsi Bangunan Dengan Tapak

Kondisi tapak bangunan yang berada pada Jalan Setiabudi menghasilkan beberapa analisis potensi dan kendala sebagai berikut:

a. Analisis Potensi Tapak

1. Tata ruang pada daerah tapak yang mendukung sektor sub pelayanan umum
2. Memiliki kontur dalam kategori datar yang sesuai dengan ketentuan perempora
3. Terletak di sebelah hotel Spondol Indah yang dapat mengakomodasi atlit-atlit yang bermain pada *Sport center*.
4. Dapat digunakan sebagai sarana olahraga PAUD yang terletak di sebelah tapak.
5. Area yang ideal dekat dengan banyak fasilitas sosial, dan pada tapak hal tersebut terpenuhi dengan baik.
6. Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung seperti halte BRT, lampu jalan, drainase.
7. Terdapat fasilitas sosial ekonomi seperti mall dan supermarket.
8. Kemudahan aksesibilitas yang didukung dengan dekatnya gerbang tol Banyumanik, serta berada di jalan arteri sekunder.

b. Analisis Kendala Tapak

1. Pada tapak teradapat beberapa vegetasi dengan diameter batang yang lebar sehingga harus diperhatikan dalam penerapan desain.
2. Berada di iklim tropis dengan suhu yang cukup tinggi, membutuhkan perencanaan fasad serta orientasi dan massa bangunan yang tepat untuk mengatasi iklim pada tapak.
3. Terdapat kesamaan fungsi bangunan dalam radius 6 km.

4.1.3 Analisa Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak

a. Analisis Potensi Lingkungan di Luar Tapak

Fungsi bangunan yang belum pernah ada pada lingkungan di luar tapak sebelumnya (kecamatan Banyumanik), sehingga dapat memenuhi target pemkot Semarang untuk mendirikan minimal 2 *sport center* di setiap kecamatan, juga untuk meningkatkan minat masyarakat sekitar untuk berolahraga dan menjaga kebugaran.

b. Analisis Kendala Lingkungan di Luar Tapak

1. Lokasi tapak berada pada area dengan tingkat kebisingan yang cukup tinggi saat siang hari, sehingga membutuhkan perencanaan untuk meminimalisir kebisingan dari luar.

2. Tapak berada jalan dengan 2 arah, namun terhalang pembatas jalan sehingga saat ingin melakukan akses putar balik jarak yang ditempuh cukup jauh.

4.1.4 Analisa Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak, dan Topik atau Tema Yang Akan Diangkat

Fungsi bangunan secara kontekstual mempertimbangkan ikonik, klimatologis, lansekap, tata ruang, bentuk massa. Semua komponen tersebut membentuk sebuah bangunan untuk menciptakan *sport center*. Arsitektur hijau menjadi topik pendekatan yang akan digunakan dalam memunculkan kemungkinan-kemungkinan solusi desain yang optimal dengan fungsi bangunan.

a. Analisis Potensi Fungsi Bangunan Dengan Topik Pendekatan

1. Arsitektur hijau mengandalkan peletakkan massa bangunan, orientasi, serta iklim dan material dari *sport center* untuk mendukung tercapainya kenyamanan termal dan mengarah pada arsitektur yang *sustainable*.
2. Merancang bentuk dan tata ruang pada *sport center* yang optimal agar dapat mewadahi berbagai jenis cabang olahraga dengan kebutuhan yang berbeda.

b. Analisis Kendala Fungsi Bangunan Dengan Topik Pendekatan

Dalam menerapkan pendekatan arsitektur hijau, diperlukan pengetahuan tentang massa, orientasi, material, penggunaan iklim mikro, dan berbagai faktor lainnya yang menunjang tercapainya arsitektur arsitektur hijau, dengan tujuan akhir yaitu kenyamanan termal pengguna dalam perancangan desain.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Dari hasil analisis permasalahan aspek pengguna, tapak, lingkungan, serta topik pendekatan, ditetapkan 3 permasalahan utama yang akan diselesaikan pada perancangan desain proyek bangunan *Sport Center*, antara lain:

1. Konsep bentuk dari *sport center* yang tepat sehingga dapat menjadi bangunan yang ikonik bagi kecamatan Banyumanik.
2. Konsep tata bentuk yang optimal dan efektif dalam *sport center* agar dapat mewadahi berbagai jenis cabang olahraga dengan kebutuhan yang berbeda-beda.
3. Konsep material, massa bangunan, orientasi dari *sport center* menghadapi iklim di Indonesia agar kenyamanan pengguna terpenuhi.

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pernyataan masalah yang kemudian akan diselesaikan secara arsitektural, yaitu :

1. Bagaimana merancang bangunan dan tata ruang pada *sport center* agar dapat mewadahi berbagai jenis cabang olahraga dengan kebutuhan yang berbeda?
2. Bagaimana menciptakan wadah *sport center* dalam bentuk bangunan yang ikonik bagi kecamatan Banyumanik?
3. Bagaimana konsep material, massa bangunan, serta orientasi dari *sport center* dalam menghadapi iklim di Indonesia agar kenyamanan pengguna terpenuhi?

